

Persepsi Kompetensi Komunikasi, Respon Audiens dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Bawinda S. Lestari¹, Joniarto Parung², Frikson C. Sinambela³

Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya^{1,2,3}

Email: bawindalestari@gmail.com¹

Abstrak. Seiring perkembangan usia, perkembangan berkomunikasi juga mengikuti. Kebutuhan komunikasi pada anak-anak hingga dewasa juga mengalami perkembangan. Salah satunya adalah berbicara di depan umum, tetapi sistem pengajaran di Indonesia saat ini masih menganut satu arah, sejak Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas, siswa kurang mendapat kesempatan untuk berbicara di depan umum, sehingga berdampak pada saat kuliah. Sistem pendidikan di Indonesia berbeda dengan sistem pendidikan di Amerika yang berbasis diskusi, mengakibatkan siswa Indonesia malu untuk berbicara di depan umum, mereka cenderung diam dan tidak berani mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin mengkaji hubungan persepsi kompetensi komunikasi, respon audiens dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara persepsi kompetensi komunikasi, respon audiens dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa. Kesimpulan pada penelitian ini adanya antara hubungan persepsi kompetensi komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum. Ada hubungan negatif antara respon audiens dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa.

Kata Kunci: persepsi kompetensi komunikasi; respon audiens; kecemasan

PENDAHULUAN

Kurikulum pada Perguruan Tinggi mengarahkan seseorang untuk memiliki kompetensi yang memadai, baik kompetensi dalam konteks *hard skill* maupun *soft skill*. Salah satu bentuk kompetensi yang harus dimiliki dalam proses belajar mengajar adalah komunikasi, tidak hanya dosen yang dituntut berkomunikasi secara aktif, tetapi mahasiswa juga dituntut untuk mampu berkomunikasi, khususnya berbicara di depan umum. Komunikasi di depan umum, misalnya ketika harus presentasi di kelompok, atau disaat kuliah kerja lapangan mereka harus mempresentasikan sesuatu pada masyarakat umum. Hal di atas menegaskan bahwa mahasiswa tidak hanya menguasai pengetahuan atau *hard skill*, tetapi seorang mahasiswa harus mempunyai *soft skill* lain dalam hal ini berbicara di depan umum.

Pembahasan tentang berbicara di depan umum sudah sangat banyak di bahas dalam berbagai literatur. Kemampuan berbicara di depan umum merupakan skills yang dibutuhkan oleh banyak bidang profesi. Berbicara di depan umum merupakan seni berkomunikasi. Memiliki kemampuan berbicara di depan umum merupakan aset dan investasi yang sangat berharga, karena mempunyai kesempatan meningkatkan karir talenta kepemimpinan, percaya diri, juga sebagai sarana memperbanyak relasi. Seseorang yang mampu berbicara di depan umum mempunyai nilai tambah tersendiri, bisa meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kualitas diri, mampu berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan dalam memimpin. Kemampuan berbicara di depan umum bukan hanya milik pembicara publik, seperti *master of*

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

ceremony (MC), presenter atau moderator, setiap orang memiliki kesempatan untuk berbicara di depan termasuk mahasiswa (Sirait, 2013).

a. Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Kecemasan berbicara di depan umum menurut McCroskey (1984) merupakan perasaan cemas yang dialami oleh seseorang dikarenakan cara berpikir yang keliru, baik terhadap dirinya maupun audiens, sehingga seseorang tidak mampu berpikir berdasarkan logika, tidak yakin dengan kemampuan dirinya, merasa cemas akan mendapat respon negatif dari audiens. Menurut McCroskey (1984) Perasaan cemas inilah yang membuat seseorang merasa gelisah sehingga berpengaruh pada perilaku, baik secara fisiologis maupun kognitifnya.

Kecemasan berbicara di depan umum akan diukur berdasarkan aspek yang dicetuskan oleh McCroskey (1984) yaitu, aspek afektif yaitu gelisah dan khawatir terhadap sesuatu yang akan terjadi, aspek perilaku yaitu menghindari, meninggalkan, dan menjauh dari hal yang membuatnya cemas, aspek fisiologi ditandai dengan adanya pusing atau sakit kepala, sakit perut, muncul jerawat di wajah, muka memerah karena malu, naiknya pola suara ketika sedang berbicara, kaki dan tangan mengalami mati rasa, pusing yang berat atau kehilangan kesadaran, dan sulit bernafas dan aspek kognitif memikirkan sesuatu yang belum terjadi, merasa dirinya tidak mampu mengatasi masalah dan mengkhawatirkan kegagalan akan terjadi. Kecemasan berbicara di depan umum menggunakan alat ukur *Personal Report Public Speaking Anxiety (PRPSA)* dari McCroskey (1984).

b. Persepsi Kompetensi Komunikasi

Menurut Moreale, SP., Spitzberg, BH., and Barge (2007) Kompetensi komunikasi adalah kemampuan seseorang menyampaikan pesan secara lisan, serta mahir dalam menciptakan dan mencapai hasil komunikasi lisan yang kompeten. Menurut Moreale, SP., Spitzberg, BH., and Barge (2007) kompetensi komunikasi adalah keseimbangan antara kesesuaian dan efektivitas, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang tepat dan efektif, yaitu motivasi, pengetahuan dan keterampilan. Model kompetensi komunikasi mengidentifikasi faktor-faktor tersebut sebagai motivasi, pengetahuan, dan keterampilan Spitzberg, B. H., & Cupach (1984). Seseorang menemukan motivasi untuk bertindak secara kompeten bersumber dari situasi itu sendiri dan tujuan mereka berkomunikasi. Kunci pertama untuk berkomunikasi dengan lebih kompeten adalah menemukan motivasi untuk berkomunikasi lebih baik daripada yang sebelumnya. Pengetahuan dalam komunikasi adalah apa yang harus disampaikan, dilakukan dan cara melakukannya. Pengetahuan konten adalah pemahaman tentang topik, dan makna dari materi yang disampaikan. Pengetahuan prosedural adalah cara mengumpulkan, merencanakan, dan penyampaian konten pada situasi tertentu.

Keterampilan pada kompetensi komunikasi adalah perilaku yang berulang dan diarahkan pada tujuan (berbicara di depan umum). Persepsi kompetensi komunikasi merupakan persepsi seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam berkomunikasi, sehingga seseorang merasa mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi, berdasarkan motivasi dirinya, pengetahuan dan keterampilan dalam berbicara di depan umum.

Aspek dari kompetensi komunikasi menurut Moreale, SP., Spitzberg, BH., and Barge, (2007), yaitu:

1. Motivasi pada kompetensi komunikasi adalah kesediaan seseorang untuk berkomunikasi dan ditentukan oleh komponen yang berbeda (misalnya, oleh ketakutan komunikasi atau kecemasan bicara)

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

2. Pengetahuan dalam komunikasi adalah apa yang harus disampaikan, dilakukan dan cara melakukannya.
 - a. Pengetahuan konten adalah pemahaman tentang topik, dan makna dari materi yang disampaikan.
 - b. Pengetahuan prosedural adalah cara mengumpulkan, merencanakan, dan penyampaian konten pada situasi tertentu.
3. Keterampilan pada kompetensi komunikasi adalah perilaku yang berulang dan diarahkan pada tujuan yaitu berbicara di depan umum.

Alat ukur yang digunakan untuk acuan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur dari Moreale, SP., Spitzberg, BH., and Barge (2007).

c. Respon Audiens

Menurut Pertaub, et al., (2002) Respon Audiens adalah suatu sikap orang yang menerima pesan menunjukkan perilaku dari stimulus yang diperoleh.

Aspek dari respon audiens menurut Pertaub et al., (2002), yaitu :

1. Respon positif audiens adalah respon yang diberikan audiens kepada pembicara menunjukkan perilaku ramah dan menghargai pembicara.
2. Respon negatif audiens yaitu sikap audiens kepada pembicara menunjukkan ekspresi tidak menghargai, bermusuhan dan bosan selama mengikuti kegiatan, lebih kepada respon negatif yang diberikan oleh audiens kepada pembicara.

Alat ukur yang digunakan untuk acuan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur dari Pertaub et al., (2002)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 90 orang mahasiswa Psikologi Universitas 17 Agustus 1945. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *Statistics Program SPSS Seri 20 IMB for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan, ada hubungan negatif antara persepsi kompetensi komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum, semakin negatif dalam mempersepsi kompetensi komunikasi, semakin tinggi kecemasan berbicara di depan umum, begitu sebaliknya, dengan korelasi $r = -0,81$ $p < 0,05$. Hubungan antara respon audiens dengan kecemasan berbicara di depan umum, seseorang mendapat respon negatif audiens, tingkat kecemasan berbicara di depan umumnya semakin tinggi dibandingkan dengan yang mendapat respon positif audiens, dengan nilai korelasi $r=0,75$ $p < 0,05$.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu persepsi kompetensi komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum yaitu penelitian yang dilakukan oleh MacIntyre & MacDonald, (1998), Behnke, R. R. & Beatty, (1981) dan Munz & Colvin, (2018) mengatakan bahwa kelompok dengan kecemasan tertinggi menunjukkan adanya persepsi negatif dalam kompetensi komunikasi. Disisi lain, penelitian tentang respon audiens dengan kecemasan berbicara di depan umum yang dilakukan oleh Aryadillah (2017), Peter D. MacIntyre and J. Renee MacDonald, (1998), Sandy Hsu (2009), Finn, Sawyer, & Behnke (2009), Bassett, R., Behnke, R. R., Carlile, L. W., & Rogers (1973) mengatakan bahwa seseorang mendapat respon negatif audiens, tingkat kecemasan berbicara di depan umumnya semakin tinggi dibandingkan dengan yang mendapat respon positif audiens.

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

Pada penelitian ini fokus pada kognitif, untuk penelitian selanjutnya bisa menggabungkan antara kognitif dan kepribadian dengan kecemasan berbicara di depan umum. Subjek bisa lebih umum karena kemampuan berbicara di depan umum juga dibutuhkan oleh semua profesi, bisa kepada marketing, istri pejabat dan pejabat publik.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini bahwa adanya hubungan negatif antara persepsi kompetensi komunikasi, semakin negatif persepsi kompetensi komunikasi, seseorang semakin mengalami kecemasan berbicara di depan umum, begitu juga sebaliknya. Ada hubungan negatif respon audiens dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa, seseorang yang mendapat respon negatif audiens orang akan mengalami kecemasan berbicara di depan umum daripada yang mendapat respon positif dari audiens.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryadillah. (2017). Kecemasan dalam public speaking (studi kasus pada presentasi makalah mahasiswa). *Jurnal Cakrawala, Vol XVII*.
- Bassett, R., Behnke, R. R., Carlile, L. W., & Rogers, J. (1973). The effects of positive and negative audience responses on the autonomic arousal of student speakers. *Southern Journal of Communication, 38* (3), 255–261.
- Behnke, R. R. & Beatty, M. J. (1981). *Acognitive-physiological model of speech anxiety. Communications Monographs. 48*(2), 158–163.
- Finn, Amber N., Sawyer, Chris R., & Behnke, Ralph R. (2009). A model of anxious arousal for public speaking. *Communication Education, 58*(3), 417–432. <https://doi.org/10.1080/03634520802268891>
- MacIntyre, Peter D., & MacDonald, J. Renée. (1998). Public speaking anxiety: Perceived competence and audience congeniality. *Communication Education, 47*(4), 359–365. <https://doi.org/10.1080/03634529809379142>
- McCroskey, J. C. (1984). The communication apprehension perspective. *Avoiding Communication: Shyness, Reticence, and Communication Apprehension*, pp. 13–38.
- Moreale, SP., Spitzberg, BH., and Barge, JK. (2007). *Human Communication (Motivation, Knowledge, and Skill)* (Second). Holly J. Allen.
- Munz, Stevie, & Colvin, Janet. (2018). Communication Apprehension: Understanding Communication Skills and Cultural Identity in the Basic Communication Course. *Basic Communication Course Annual, 30*(1), 10.
- Pertaub, David Paul, Slater, Mel, & Barker, Chris. (2002). An experiment on public speaking anxiety in response to three different types of virtual audience. *Presence: Teleoperators and Virtual Environments, 11*(1), 68–78. <https://doi.org/10.1162/105474602317343668>
- Peter D. MacIntyre and J. Renee MacDonald. (1998). Public Speaking Anxiety :Perceived Competence and Audience Congeniality. *Communication Education, Volume 47*.
- Sandy Hsu, Chia Fang. (2009). The relationships of trait anxiety, audience nonverbal feedback, and attributions to public speaking state anxiety. *Communication Research Reports, 26*(3), 237–246. <https://doi.org/10.1080/08824090903074407>
- Sirait, C. .. (2013). *The Power of Public Speaking*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Spitzberg, B. H., & Cupach, W. R. (1984). *Interpersonal communication competence*. Beverly Hills: CA: Sage.